

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi dan pengetahuan saat ini mendorong organisasi, baik yang berorientasi laba maupun nirlaba, untuk meningkatkan tingkat transparansi dan akuntabilitas mereka. Hal ini disebabkan oleh tingginya perhatian yang diberikan oleh masyarakat dan anggota organisasi terhadap aspek ini. Kesadaran akan pentingnya pelaporan keuangan dalam konteks pengembangan ekonomi organisasi, termasuk organisasi gereja dan lainnya, menjadi faktor utama yang memicu respons positif dari pihak-pihak terkait.

Beberapa organisasi, baik yang berorientasi pada keuntungan maupun organisasi nirlaba, dapat ditemui. Gereja, sebagai contoh organisasi nirlaba di bidang keagamaan, melibatkan kegiatan manajemen terkait sumber daya manusia dan keuangan. Dalam melaksanakan kegiatannya, gereja membutuhkan sejumlah alat bantu untuk meningkatkan manajemen, seperti kepemimpinan yang efektif, struktur organisasi yang teratur, dan perencanaan anggaran, administrasi, serta sistem pengelolaan keuangan yang terukur. Efisiensi sistem pengelolaan keuangan harus memperhatikan cara pengelolaan keuangan dan penyampaian laporan informasi keuangan gereja. Informasi keuangan gereja tersebut bermanfaat bagi pihak internal dalam pengambilan keputusan, pengawasan keuangan, dan evaluasi kinerja organisasi.

Salah satu aspek penting dalam organisasi yaitu sistem informasi kas dan jadwal. Keberhasilan sebuah organisasi dalam menjaga likuiditas dan mengelola dana secara efisien sangat tergantung pada kemampuan sistem informasi yang digunakan. Saat ini, masih banyak organisasi yang menghadapi tantangan dalam mengelola kas dan jadwal secara manual, yang dapat mengakibatkan keterlambatan, kehilangan data, dan kesalahan perhitungan. Kendala ini menunjukkan perlunya pengembangan sistem

informasi kas dan jadwal yang lebih canggih dan terintegrasi. Sistem tersebut diharapkan dapat mempercepat proses pengumpulan, pencatatan, dan pelaporan transaksi keuangan, sehingga manajemen dapat mengambil keputusan yang lebih baik dan lebih cepat.

Gereja Bethany Ciater terletak di Jalan Ciater Raya nomor 08, Kota Tangerang Selatan. Saat ini, gereja ini menghadapi tantangan dalam manajemen data karena belum memiliki sistem informasi yang efisien. Kekurangan ini seringkali menyulitkan pengelolaan data gereja, terutama data pelayan atau Pengerus gereja. Tidak ada sistem informasi yang memadai untuk mencatat riwayat pelayanan mereka, baik yang sedang berlangsung maupun yang sudah terjadi sebagai dokumen arsip gereja. Proses pengolahan data keuangan gereja masih bergantung pada kalkulator dan Spreadsheet (Ms. Excel), meningkatkan risiko kesalahan perhitungan. Selain itu, penyimpanan data keuangan tidak dilengkapi dengan sistem keamanan yang memadai. Mengingat besarnya pemasukan dan pengeluaran kas gereja, pengurus gereja mengalami kesulitan dalam pencatatan dan penyusunan laporan keuangan.

Dengan mempertimbangkan penjelasan di atas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dan mengembangkan suatu sistem yang diberi judul "Perancangan Sistem Informasi Kas & Jadwal Pelayanan Gereja Bethany Indonesia Ciater Berbasis Web."

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Dengan mempertimbangkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Pemanfaatan teknologi informasi dalam penyampaian informasi gereja belum maksimal.
2. Data keuangan gereja dari jemaat dicatat dalam buku kas. Hal tersebut memakan waktu yang tidak sedikit karena bagian pencatatan keuangan hanya dikelola oleh satu orang saja.

3. Pencatatan seperti data jemaat yang tidak sesuai dan juga terjadi kekeliruan dalam pendataan jumlah uang hal ini dikarenakan terjadi kekeliruan dalam penulisan laporan gereja.

1.2.2 Rumusan Masalah

Manajemen keuangan pemasukan dan pengeluaran Gereja Bethany Indonesia Ciater masih menggunakan cara yang menguras banyak waktu yaitu pencatatan pada buku kemudian disalin ke Microsoft Excel untuk dilakukan rekapitulasi setiap minggunya, Oleh karena itu, diperlukan suatu aplikasi yang mampu mengelola pemasukan dan pengeluaran, serta menghasilkan laporan berdasarkan kategori dan kas yang telah ditentukan.

1.3 Ruang Lingkup dan Batasan Masalah

Ruang lingkup dan batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pembahasan hanya seputar ruang lingkup informasi kepada jemaat dan pengelolaan data.
2. Perancangan aplikasi ini menggunakan perangkat berbasis web.
3. Akses ke sistem informasi hanya dibatasi untuk pihak gereja. Sistem ini didesain dengan sederhana dan antarmuka pengguna yang ramah, agar mudah dipahami.
4. Penulis menggunakan perangkat lunak berikut dalam merancang dan mengembangkan sistem ini: Visual Studio Code, dan MySQL sebagai sistem basis data.

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1. Maksud Penelitian

Tujuan dari merancang penelitian ini adalah menciptakan sistem informasi dan manajemen data pelayanan yang lebih efisien. Selain itu, penelitian ini bertujuan menyajikan informasi mengenai laporan

keuangan mingguan gereja dengan maksud mempermudah pencatatan secara terkomputerisasi.

1.4.2 Tujuan Penelitian

Berikut adalah tujuan dari penelitian:

- Tujuan penelitian ini Tujuan utama adalah merancang sistem informasi manajemen keuangan gereja berbasis web yang dapat dengan cepat, akurat, dan aman mengelola data keuangan gereja.
- Tujuan lainnya adalah membantu serta mempermudah jemaat dalam memperoleh informasi seputar kegiatan gereja dan keuangan gereja.
- Harapannya, sistem ini bisa dimanfaatkan untuk menangani berbagai masalah yang timbul di lingkungan gereja..

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan untuk kedepannya dapat memberikan dampak yang besar bagi peneliti dan pihak terkait lainnya. Beberapa manfaat yang diinginkan meliputi:

- Penulis
Berfungsi sebagai wadah Gunakan pengetahuan yang diperoleh selama studi, terutama dalam analisis perancangan sistem dan pemrograman.
- Pembaca
Diinginkan agar dapat memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan pemahaman mengenai pengembangan dan desain sistem informasi